**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam merupakan pengembangan pribadi dalam semua aspeknya. Hal ini bisa dilihat dari tujuan akhir pendidikan Islam pada dasarnya sejajar dengan tujuan kehihidupan manusia dan fungsinya sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dan sebagai pemimpin di bumi.Seperti yang diungkapkan oleh Hasan Langgulung bahawa "Setiap usaha untuk menjadikan manusia patuh adalah tujuan pendidikan Islam yang tertinggi".[[1]](#footnote-2)  Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Q.S.Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”*.(Q.S.Adz-Dzariyat :56).

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan mencakup seluruh aspek jasmani, akal dan hati.[[2]](#footnote-3) Disisi lain, kita tentunya sepakat bahwa pendidikan adalah tanggungjawab untuk kita semua. Bagaimana institusi pendidikan dapat menjalankan proses pendidikan dengan sebaik mungkin, bagaimana membuat guru menjadi profesional, membuat pendidikan yang kompeten, memperuntukkan dana yang mencukupi untuk dunia pendidikan, untuk mengoptimumkan prestasi guru, pengawas madrasah, yang pada akhirnya akan menjadikan semua institusi pendidikan benar-benar efektif, sebagai tempat yang tepat untuk seseorang berkembang potensi keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[3]](#footnote-4)

1

Hal tersebut merupakan suatu keniscayaan, jika pendidikan islam ingin mengalami kemajuan dan terjaga mutu pendidikannya. Pada akhirnya, dengan pendidikan anak-anak bangsa akan dapat terangkat derajatnya. Sebagaimana dijelaskan.

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (Q.S. Al-Mujadalah: 11).

Dengan demikian pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualiti sumber manusia. Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia adalah rendahnya kualiti pendidikan di setiap tingkat pendidikan, terutama pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, termasuk melalui usaha melatih dan meningkatkan kompetensi guru, perolehan buku dan alat pembelajaran, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan manajemen madrasah.[[4]](#footnote-5)

Lalu, bagaimana kita mengetahui keberhasilan suatu program pendidikan? Dilihat dari sisi institusi, keberhasilan program pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan institusi pendidikan untuk menggunakan sumber pendidikan dalam meningkatkan kemampuan belajar secara optimal.[[5]](#footnote-6) Menurut Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh E. Mulyasa bahwa mutu dalam konteks pendidikan yaitu mencakup *input*, proses, dan *out put* pendidikan.[[6]](#footnote-7) Untuk itu, adalah niscaya, madrasah memperhatikan ketiga hal tersebut.

Sayangnya apa yang dirasakan oleh madrasah hingga sekarang adalah pendidikan Islam, baik institusi, proses maupun output, belum menunjukkan data yang menggembirakan. Dalam bidang institusi, terdapat banyak institusi pendidikan Islam yang secara fisikalnya tidak mencukupi atau mempunyai kualitas kemudahan dan prasarana yang standard. Walaupun dalam pelaksanaannya disertai dengan motif dakwah dan pemupukan ajaran Islam, tetapi masih jauh jika dilihat dari perspektif pengurusan, kerana pengurusannya masih sangat konvensional.

Implikasinya adalah kualitas keluaran (*output*) yang dihasilkan kurang atau bahkan jauh dari standard kualiti pendidikan umum. Walaupun sebenarnya terdapat produk institusi pendidikan Islam yang mungkin melebihi kualiti madrasah, tetapi data ini tidak mewakili komuniti institusi pendidikan Islam secara keseluruhan. Hal inilah yang menjadikan Indonesia dipandang kurang mampu dalam mengelola pendidikan Islam, yang sangat kontras dengan populasi jumlah umat Islam terbesar dunia*.*[[7]](#footnote-8) Pandangan sekaligus penilaian di atas harus benar-benar menjadi perhatian bagi pakar, praktisi dan pemerhati pendidikan Islam.

Madrasah dalam konteks pendidikan nasional merupakan institusi pendidikan untuk menjadi sarana penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak. Jika dilihat pada awal pertumbuhannya, madrasah selalu dibangun oleh individu atau institusi swasta tertentu dan kemudian dalam pembangunan berikutnya yang dikelola oleh pemerintah. Ini dapat dilihat sejak diberlakukannya UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang kini telah diperbarui dengan UU No.20 tahun 2003 bersama dengan peraturan lain. Kemudian pelaksanaan pendidikan madrasah bernaung dibawah satu Sistem Pendidikan Nasional. Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal bercirikan Islam merupakan upaya yang dapat mempercepat suatu bangsa dalam melaksanakan pengembanganpotensi sumber daya manusia agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dalam fungsinya sebagai *abdullah* dan *khalifatullah*, karena pendidikan yang direncanakan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral serta keimanan dan ketakwaan manusia.[[8]](#footnote-9) Dari pendapat tersebut penulis mencermati bahwa pendidikan mempunyai peran penting sebagai pendorong individu untuk mencakup seluruh aspek kehidupan. Di samping itu,pendidikan dapat menjadi determinan penting bagi proses transformasi personal maupun sosial.Senada dengan hal tersebut dijelaskan bahwa idealisme dalam pendidikan mensyaratkan adanya pemberdayaan.[[9]](#footnote-10) Artinya, tanpa adanya pemberdayaan, upaya pendidikan tidak akan mungkin bisa terwujud dan pemberdayaan itu sendiri meniscayakan adanya rencana-rencana pendidikan yang sistematis. Sebaliknya dijelaskan bahwa dalam proses pendidikan harus memperhatikan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.[[10]](#footnote-11) Sehingga setiap pengaturan harus memperhatikan suatu tata kelola yang berimbang.

Dari uraian tersebut di atas, pendidikan yang telah direncanakan akan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya.[[11]](#footnote-12) Sudah barang tentu bahwa pendidikan untuk mematangkan setiap aspek baik afektif, kognitif, psikomotor agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Senada dengan hal tersebut dijelaskan pula agar mampu bermanfaat untuk bangsa dan negaranya.[[12]](#footnote-13)

Dalam konteks pengawasan, tentunya tidak berlebihan jika dinyatakan bahawa salah satu kejayaan pendidikan ditentukan oleh komponen pengawas. Atas sebab ini, pemerintah mengawasi pelaksanaan pendidikan. Ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Umi Muzayanah bahwa pengawas sekolah atau madrasah tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Pelaksanaan tugas dan fungsi pengawas yang berjalan dengan baik akan menyumbang kepada kejayaan pendidikan baik di sekolah dan madrasah.[[13]](#footnote-14)

Terkait dengan pengawasan, sebenarnya Al-Quran sudah memberikan dasar-dasarnya, misalnya ayat Al-Quran surat Al-Muajadalah ayat7:

*“tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*(Q.S. Al-Mujadalah: 7).

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah sebagai pencipta danselalu mengawasi semua ciptaannya. Bahkan apa yang ada dilangit dan di bumi ada pada pengawasan Allah SWT. Ini menunjukkan bahwa pada dasarnya, konsep pengawasan telah diajarkan oleh Allah SWT, kepada kita semua.

Selanjutnya, kata supervisi secara *etimologis*, berasal dari bahasa Inggris, yaitu supervision, bermakna suatu pengawasan.[[14]](#footnote-15) Menurut Suharsimi supervisi adalah pengawasan, penilikan atau pemeriksaan.[[15]](#footnote-16) Kata supervisi secara *morfologis*, terdiri dari kata, “*super*” dan “*vision*”, super artinya“atas/lebih” visi artinya lihat, tilik, dan awasi. Jadi supervisi berarti melihat, menilik dan mengawasi dari atas; atau sekaligus menunjukan bahwa orang yang melaksanakan supervisi berada lebih tinggi dari orang yang dilihat, ditilik, dan diawasi.[[16]](#footnote-17) Kata supervisi secara *semantik*, diartikan "*Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation*" (supervisi adalah membantu dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik).[[17]](#footnote-18)

Adapun tugas pokok pengawas adalah ada dua, yaitu pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.[[18]](#footnote-19) Sedangkan pengawasan manajerial adalah membina kepala madrasah dan staf madrasah untuk mempertinggi mutu penyelenggaraan administrasi dan pengelolaan madrasah. Lebih jelas lagi sebagaimana di jelaskan dalam buku panduan kerja pengawas bahwa pengawasan manajerial merupakan tugas pengawas sekolah yang meliputi kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan implementasi sekolah dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran.[[19]](#footnote-20)

Sudjana berpendapat minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang pengawas yakni:

1. Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah,
2. Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya,
3. Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah.

Tugas pokok sebagai pengawas madrasah haruslah dijalankan dengan tepat, terarah, jelas dan tuntas sehingga dapat membuahkan hasil pengawasan yang sesuai dengan harapan pengawasan pendidikan islam. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda:

اِنَّ اللهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُ كُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتْقِنَهُ (رواه الطبرانى)

*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqon (tepat, terarah, jelas dan tuntas)* (HR. Abu Qosim Sulaiman At-Thabrani)[[20]](#footnote-21)

Pekerjaan akan dapat dilakukan dengan tepat, terarah, jelas dan tuntas jika melalui tahapan-tahapan yang benar. Oleh karena itulah dalam menjalankan tugas pokok pengawasan tersebut, pengawas madrasah harus melalui 3(tiga) tahapan pengawasan, yaitu; (1) tahap penyusunan/perencanaan program pengawasan, (2) tahap pelaksanaan program pengawasan, (3) tahap evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan.[[21]](#footnote-22)

Secara teknis pada level daerah, untuk mencapai tujuan pengawasan yang baik ditingkat atau level daerah ini, kemudian Pemerintah mengadakan pembagian wilayah pengawasan. Pelaksanaan supervisi dinas pendidikan atau kantor KementerianAgama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar, dan provinsi untuk pendidikan menengah.”[[22]](#footnote-23)

Sebagai bagian integral dari sistem kepengawasan pendidikan nasional, pengawas madrasah aliyah di Kabupaten Pesawaran dituntut dapat melaksanakan pengawasan dengan baik pegawasan akademik yang ditujukan kepada guru-guru dan pengawasan manajaerial yang ditujukan kepada kepala Madrasah dan Tenaga kependidikan lainnya yang ada di Kabupaten Pesawaran.

Guna mencapai sasaran atau tujuan pengawasan, pengawas Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Pesawaran dengan demikianharus mengikuti tahapan-tahapan pengawasan, meliputi; (1) bagaimana pengawas menyusun/merencanakanprogram pengawasan baik Rencana Pengawasan Akademik maupun Rencana Pengawasan Manajerial, (2) program pengawasan yang mencakup Program Semesteran (Program Semester dari Januari sampai dengan Junidan Program Semester dari bulan Juli sampai dengan Desember) dan Program Tahunan (Program Pembinaan Guru dan/atau Kepala Sekolah, Program Pemantauan Pelaksanaan SNP, Program Penilaian Kinerja Guru dan/atau Kepala Sekolah, program Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan/atau Kepala Sekolah), serta (3) bagaimana pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan supervisi yang mencakup Identifikasi hasil pengawasan, Analisis hasil pengawasan dan Tindak Lanjut Hasil pengawasan.[[23]](#footnote-24)

Ini menunjukkan bahwa tugas pokok pengawasan pada dasarnya sangatlah kompleks dan dibutuhkan orang yang ahli dalam melaksanakan program pengawasan ini. Jika pengawasan dilakukan oleh orang yang tidak tepat, maka pengawasan pendidikan bisa gagal. Untuk itulah, Islam memberikan petunjuk agar segala sesuatunya diserahkan pada ahlinya. Dalam hadits Rasulullah SAW mewanti-wanti ummatnya:

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رَوَاهُ  الْبُخَارِي)

*“Apabila perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kiamat”*. (HR Al-Bukhari dari Abi Hurairah).

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا ضُيِّعَتِ اْلأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَارَسَوُلَ اللهِ ؟ قَالَ : إِذَا أُسْنِدَ اْلأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

*“Rasulullah SAW., bersabda* : *Apabila suatu suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat-saat kehancuran. (Abu Hurairah) bertanya: Bagaimana meletakan amanah itu ya Rasulallh ? Beliau menjawab “ Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya*”.

Dalam konteks pengawas madrasah, dua hadits di atas menunjukkan bahwa jika tugas pengawasan madrasah dipegang oleh orang-orang yang tidak memiliki kompetensi, maka tugas tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik. Orang-orang yang tidak memiliki kompetensi akan menciderai amanah kepengawasan yang dibebankan padanya, atau bahkan yang lebih parah lagi yang bersangkutan merasa tidak bermasalah menyia-nyiakan amanah kepengawasan tersebut.

Dalam realitas pengawasan madrasah, Maliki dalam tulisannya menyebutkan isu-isu tak sedap seputar pengawas PAI maupun pengawas madrasah walaupun tidak semua isu itu benar adanya. Isu yang sering terdengar adalah:

1. Ada kesan umum bahwa sebagian pengawas PAI dan Madrasah memiliki kompetensi yang rendah terutama di bidang akademik, sehingga kurang memiliki kapasitas untuk membina guru.
2. Ada kecenderungan para pengawas lebih mementingkan tugas-tugas administrasi dan layanan rutin kegiatan belajar-mengajar, sedangkan tugas-tugas supervisi akademik cenderung jarang dilakukan.
3. Karena sebagian pengawas berasal dari pejabat struktural maka ada semacam kesan bahwa pengawas lebih menonjolkan power/otoritas formalnya dalam melakukan tugas sehari-hari, maka akan berdampak dan terkesan kurang baik bagi citra pengawas itu sendiri.
4. Komitmen pengawas terhadap profesinya dipertanyakan karena terkesan kurang mampu membuat perencanaan dalam pengawasan dan pembinaan, sehingga terkesan asal jalan.[[24]](#footnote-25)

Pertanyaannya adalah, apakah persoalan di atas juga terjadi di Kabupaten Pesawaran? Hal ini mengingat persoalan yang timbul pada tataran realitas bahwa hingga saat ini disinyalirpengawas madrasah aliyah di Kabupaten Pesawaran belum efektif dalam melaksanakan tugas pokok kepengawasan tersebut dan belum mengikuti tahapan-tahapan pengawasan dengan baik.

Untuk membuktikan efektif dan tidaknya pengawasan Madrasah Aliyah di Kabupaten Pesawaran, di antaranya dengan pembuktian secara fisik kepemilikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengawasan madrasah aliyah yang ada di Kabupaten Pesawaran, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penyusunan program pengawasan madrasah, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program pengawasan madrasah, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan madrasah, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program pembimbingan dan pelatihan guru dan kepala madrasah aliyah yang ada di Kabupaten Pesawaran.

Efektif memiliki beberapa arti diantaranya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil; berhasil guna.[[25]](#footnote-26) Hal ini bisa dipahami bahwa sesuatu bisa dikatakan efektif jika sesuatu tersebut memiliki efek, akibat nyata, pengaruh serta kesan tertentu, juga ada hasil serta berdaya guna. Sedangkan Georgopolous dan Tannembaum, menyatakan bahwa implementasi ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran.[[26]](#footnote-27) Ini artinya, dalam konteks pengawasan madrsah di Kabupaten Pesawaran, pertanyaan yang bisa ditimbulkan adalah apakah tujuan dari pengawasan madrasah sudah tercapai? Bagaimana efek, akibat nyata, pengaruh, hasil dari pengawasan yang dilakukan oleh pengawas madrasah aliyah di Kabupaten Pesawaran? Untuk kepentingan inilah penelitian ini perlu dilaksanakan.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kepengawasan madrasah aliyah di Kabupaten Pesawaran, Berikut ini daftar pengawas madrasah yang akan menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu;

**Tabel: 1.1**

**Daftar Pengawas Yang Akan Menjadi Informan Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Pengawas**  | **Jenjang Pendidikan** | **Jabatan** |
| 1 | Drs. H. Umran, M.Ag. | S2 | Pengawas |
| 2 | Purnomo, M.Pd.I. | S2 | Pengawas |
| 3 | Darkoni, S.Ag., M.Pd.I. | S2 | Pengawas |
| 4 | Mala Hastuti, M.Pd. | S2 | Pengawas |
| 5 | Mujiburrahman, S.Ag., M.Pd.I. | S2 | Pengawas |
|  |  |  |  |
| Dokumentasi: Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Kementerian Agama Kabupaten Pesawaran (Maret 2019) |

**Tabel. 1.2**

**Madrasah Aliyah dan Pengawas di Kabupaten Pesawaran**

**Tahun Pelajaran 2018/2019**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Jumlah** | **Keterangan** |
| 1 | MAN  | 1 | MA Negeri |
| 2 | MAS | 22 | MA Swasta |
| 3 | Pengawas MA/MAS | 5 | Satu Pengawas untuk 1 hingga 5 Madrasah Aliyah |

Berikut ini, penulis sajikan tabel data seluruh Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Pesawaran;

**Tabel: 1. 3**

**MA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran**

**Tahun Pelajaran 2018/2019**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |
| **NO** | **NAMA MADRASAH** | **ALAMAT** | **NPSN** |
| 1 | MAS Mathlaul Anwar Kedondong | Jl.Pos Dan Giro Kedondong, -, Kec. Kedondong | 10816336 |
| 2 | MAN 1 Pesawaran | JL.Kertasana No 1, Gunung Sugih, Pesawaran, Kec. Kedondong | 10816334 |
| 3 | MAS Hayatul Muttaqin | Jl.Raya Kedondong, -, Kec. Kedondong | 10816335 |
| 4 | MAS Darul Ikrom | Kec. Kedondong | [69976007](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=69976007) |
| 5 | MAS Raudlatul Huda Al-Islamy | Jalan Masjid Nurul Iman Desa Sidomulyo, Kec. Negeri Katon | 69788108 |
| 6 | MAS Minhadlul`Ulum | Jl.Cendanasari Dusun Wonorejo Desa Trimulyo, -, Kec. Tegineneng | 10816343 |
| 7 | MAS Al Hidayah Gerning | Jl. Raya Gerning, -, Kec. Tegineneng | 10816344 |
| 8 | MAS Diniyah Putri | Jl. Raya Negeri Sakti, -, Kec. Gedung Tataan | 10816333 |
| 9 | MAS Darul Huffazh | Jl. Raya Bernung No. 36, -, Kec. Gedung Tataan | 69927971 |
| 10 | MAS Unwarul Falah Punduh Pedada | Kupang Rejo, Bangun Rejo Punduh Pedada | [69955653](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=69955653) |
| 11 | MA Al Muslim Nurul Hidayah | Marga Punduh | [69955654](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=69955654) |
| 12 | MAS Hidayatul Mubtadiien | Tanjung Rahayu, -, Kec. Way Lima | 69927972 |
| 13 | MAS Darur Ridho | Jl. A Yani No 5 Hanura, -, Kec. Padang Cermin | 10816342 |
| 14 | MA Al-Falah Muncak | Muncak Teluk Pandan | [69955652](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=69955652) |
| 15 | MAS Mathlaul Anwar | Seribu Teluk Pandan | 10816889 |
| 16 | MAS Mathlaul Anwar | Jl. Raya Way Ratai, Gebang | [69955651](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=69955651) |
| 17 | MAS Mathlaul Anwar Pematang | Dusun IV Pematang, -, Kec. Padang Cermin | 69927975 |
| 18 | MAS Mathllaul Anwar Kecapi | Jl. Raya Way Ratay KM.34 Dusun Kecapi, -, Kec. Padang Cermin | 10816341 |
| 19 | MAS Al-Islam Bunut | Jl. Raya Way Ratay, Kec. Way Ratai | 10816340 |
| 20 | MAS Darun Nuha | Jl. Raya Way Ratay -, Kec. Padang Cermin | 10816338 |
| 21 | MAS Al-Ikhlas | Jl. Raya Gunung Rejo, Gunung Rejo, Kec. Way Lima | 10816337 |
| 22 | MAS Nurul Huda | Candisari Gunung Rejo, Gunung Rejo, Kec. Way Lima | 10816339 |
| 23 | Darul Hikmah Way Lima | Jl. Dwi Janda Kec. Way Lima | [10816345](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=10816345) |
|  |  |  |  |
| Sumber: http://referensi.data.kemdikbud.go.id/ |  |

Dari 2 Tabel di atas memberikan gambaran bahwa Jumlah Madrasah Aliyah di Kabupaten Pesawaran berjumlah 23 Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta dengan rincian 1 MAN dan 22 lainnya adalah MAS.

Sementara itu, jumlah pengawas yang bertugas memberikan pengawasan pada Madrasah-Madrasah Aliyah tersebut di Kabupaten Pesawaran berjumlah 5 (lima) orang dengan pembagian wilayah tugas kerjanya untuk setiap 1 (satu) orang pengawas melaksanakan tugas pengawasan yang berbeda-beda jumlah unit satuannya yaitu untuk satu pengawas 1 hingga 5 Madrasah Aliyah.

Selanjutnya, untuk lebih mengetahui data Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Pesawaran, penulis sajikan data berdasarkan status akreditasinya;

**Tabel: 1.4**

**MA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran**

**Berdasarkan Akreditasi**

**Tahun Pelajaran 2018/2019**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NPSN** | **NAMA MADRASAH** | **AKRED** |
| 1 | 10816336 | MAS Mathlaul Anwar Kedondong | B |
| 2 | 10816334 | MAN 1 Pesawaran | B |
| 3 | 10816335 | MAS Hayatul Muttaqin | C |
| 4 | [69976007](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=69976007) | MAS Darul Ikrom | Belum |
| 5 | 69788108 | MAS Raudlatul Huda Al-Islamy | B |
| 6 | 10816343 | MAS Minhadlul`Ulum | Belum |
| 7 | 10816344 | MAS Al Hidayah Gerning | B |
| 8 | 10816333 | MAS Diniyah Putri | A |
| 9 | 69927971 | MAS Darul Huffazh | B |
| 10 | [69955653](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=69955653) | MAS Unwarul Falah Punduh Pedada | C |
| 11 | [69955654](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=69955654) | MA Al Muslim Nurul Hidayah | C |
| 12 | 69927972 | MAS Hidayatul Mubtadiien | B |
| 13 | 10816342 | MAS Darur Ridho | C |
| 14 | [69955652](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=69955652) | MA Al-Falah Muncak | B |
| 15 | 10816889 | MAS Mathlaul Anwar | C |
| 16 | [69955651](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=69955651) | MAS Mathlaul Anwar | C |
| 17 | 69927975 | MAS Mathlaul Anwar Pematang | B |
| 18 | 10816341 | MAS Mathllaul Anwar Kecapi | C |
| 19 | 10816340 | MAS Al-Islam Bunut | C |
| 20 | 10816338 | MAS Darun Nuha | C |
| 21 | 10816337 | MAS Al-Ikhlas | C |
| 22 | 10816339 | MAS Nurul Huda | C |
| 23 | [10816345](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=10816345) | Darul Hikmah Way Lima | C |

Dari tabel di atas, secara ringkas data MA di Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel:1.5**

**MA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran**

**Berdasarkan Akreditasi**

**Tahun Pelajaran 2018/2019**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.**  | **Kabupaten** | **Akreditasi MA**  | **Total** |
| **A** | **B** | **C** | **Belum**  |
| 1 | Pesawaran | 1 | 8 | 12 | 2 | 23 |

Dari tabel di atas, diketahui MA dengan akreditasi A berjumlah 1 Madrasah, MA terakreditasi B berjumlah 8 madrasah, MA terakreditasi C berjumlah 12 dan 2 MA lainnya belum terakreditasi dan pada saat penelitian ini dilakukan, kedua lemabaga tersebut dalam proses persiapan akreditasi.

Adapun dari sejumlah kepala madrasah dan guru yang ada 23 lemabaga Madrasah Aliyah di atas, penulis akan membatasi penelitian penulis kepada 10 kepala madrasah dan 10 guru yang tersebar atau bertugas di 10 Madrasah Aliyah berikut:

**Tabel 1.6.**

**MA Tempat Tugas Kepala Madrasah dan Guru**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NPSN** | **NAMA MADRASAH** | **AKRED** |
| 1 | 10816334 | MAN 1 Pesawaran | B |
| 2 | 69788108 | MAS Raudlatul Huda Al-Islamy | B |
| 3 | 10816333 | MAS Diniyah Putri | A |
| 4 | [69955654](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=69955654) | MA Al Muslim Nurul Hidayah | C |
| 5 | 69927972 | MAS Hidayatul Mubtadiien | B |
| 6 | 10816342 | MAS Darur Ridho | C |
| 7 | 10816889 | MAS Mathlaul Anwar Seribu | C |
| 8 | 10816341 | MAS Mathllaul Anwar Kecapi | C |
| 9 | 10816340 | MAS Al-Islam Bunut | C |
| 10 | 10816337 | MAS Al-Ikhlas | C |

Di samping itu, penulis mengidentifikasi masalah-masalah lain diantaranya; (1) Masih ada pengawas yang belum efektif dalam memberikan pelayanan, (2) Belum sepenuhnya pengawas melaksanakan pendampingan kegiatan belajar kepada guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, (3) Belum sepenuhnya pengawas melakukan pembinaan terhadap pengelola madrasah dalam pemenuhan pelaksanaan standar pendidikan nasional, (4) Masih ada guru madrasah aliyah di Kabupaten Pesawaran yang belum tahu siapa pengawas madrsahnya, (5) Masih adanya guru dan kepala sekolah yang belum memahami tugas pokok pengawas madrasah, (6) Kurangnya kerjasama antara guru, kepala sekolah dan pengawas, (6) Masih perlunya pembinaan dalam rangka pemenuhan delapan standar nasional pendidikan pada madrasah-madrasah aliyah yang ada di Kabupaten Pesawaran.

Dari uraian di atas, penulis menganggap perlu penelitian secara mendalam terkait implementasi pengawas madrasah aliyah di Kabupaten Pesawaran

1. **FOKUS DAN SUBFOKUS PENELITIAN**
2. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah“program pengawasan Madrasah Aliyah di Kabupaten Pesawaran”.

1. **Subfokus Penelitian**

Dari fokus penelitian di atas, peneliti mengambangkan sub-sub fokus sebagai berikut:

1. Penyusunan program pengawasan madrasah aliyah di Kabupaten Pesawaran
2. Pelaksanaan program pengawasan madrasah aliyah di Kabupaten Pesawaran
3. Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan madrasah aliyah di Kabupaten Pesawaran
4. **Rumusan Masalah/Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh pengawas dalam mengoptimalkan implementasi sebagai pengawas maka selanjutnya dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penyusunan program pengawasan Madrasah Aliyah di Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program pengawasan Madrasah Aliyah di Kabupaten Pesawaran?
3. Bagaimanakah evaluasi program pengawasan Madrasah Aliyah di Kabupaten Pesawaran?
4. **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan penelitian**

Sebagaimana tertuang dalam penelitian diatas,maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji lebih mendalam terkait penyusunan program pengawasan yang dilakukan oleh pengawasa Madrasah Aliyah di Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengkaji lebih mendalam tahapan pelaksanaa program kegiatan pengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah aliyah di Kabupaten Pesawaran.
3. Untuk mengkaji lebih mendalam tahapan evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan oleh pengawas madrasah aliyah di Kabupaten Pesawaran.
4. **Kegunaan Penelitian**

Berikut akan penulis ungkapkan kegunaan penelian ini baik kegunaan teoritik maupun kegunaan praktis.

1. **Kegunaan Teoritik**
2. Pengembangan ilmu, dapat menambah teori dalam manajemen islam dan khusunya tentang implementasi pengawasan madrasah aliyah.
3. Merumuskan konsep tentang implementasi pengawasan madrasah aliyah.
4. Menemukan temuan baru yang berkaitan dengan perencanaan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program pengawasan.
5. **Kegunaan praktis**
6. Bagi pengawas sekolah diharapkan hasl penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam kepengawasan.
7. Bagi guru dan kepala sekolah semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan atau referensi keilmuan mengenai tugas pokok pengawas.
8. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan.
9. **Alur Berpikir**

 Keberhasilan pendidikan akan dapat di capai dengan baik, salah satu indikasinya adalah ketika aspek pengawasan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Tugas pokok pengawas dibatasi pada dua hal, yaitu pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Pengawasan akademik lebih mengarah pada pembinaan, pemantauan, penilaian serta pembimbingan dan pelatihan guru. Sedangkan pengawasan manajerial lebih mengarah pada pembinaan pemantauan, penilaian serta pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya.

Untuk melaksanakan tugas pokok pengawasan di atas, pengawas harus melalui tahapan-tahapan kegiatan pengawasan. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses pengawasan adalah tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan program dan tahap evaluasi program. Selanjutnya, implementasi pengawas madrasah aliyah akan dapat tercapai manakala pengawas yang ada dapat melaksanakan tugas pokoknya dengan melalui tahapan-tahapan kegiatan pengawasan sebagaimana disebutkan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganilis implementasi pengawas madrasah aliyah yang ada di kabupaten Pesawaran Lampung.

Untuk mengukur sejauh mana tingkat implementasi program pengawasan madrasah aliyah di kabupaten pesawaran, maka penulis akan membagi kedalam 3 (tiga) bagian, yaitu 1). implementasi dalam penyusunan/perencanaan program program, 2). implementasi dalam pelaksanaan program, dan 3). implementasi dalam evaluasi pelaksanaan program pengawasan.

Untuk menjawab apakah pengawas madrasah di Kabupaten Pesawaran sudah efektif dalam melakukan penyusunan program pengawasan atau apakah program yang disusun sudah tepat sasaran, maka penulis secara khusus akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Dr. Taufiqurokhman, S.Sos., M.Si. dalam bukunya “Konsep Dan Kajian ilmu Perencanaan”. Dr. Taufiqurokhman berpendapat bahwa sebuah perencanaan dikatakan efektif jika memenuhi 5 hal, yaitu: Perencanaan Tertulis, Menentukan *Goal*, Sesuai Tugas dan Tanggungjawab, *Review*, Batas Waktu.[[27]](#footnote-28)

Untuk menjawab apakah pengawas madrasah di Kabupaten Pesawaran sudah efektif dalam melaksanakan program pengawasan, maka penulis secara khusus akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Duncan dipetik oleh Steers dalam bukunya "Efektrivitas Organisasi Perusahaan" mengenai langkah-langkah implementasi, yaitu; 1). Pencapaian tujuan, yang difahami sebagai usaha keseluruhan untuk mencapai tujuan mesti dilihat sebagai proses, sehingga pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, tahap demi tahap diperlukan, baik dalam arti tahap pencapaian bahagian-bahagiannya dan tahap demi tahap dalam pengertian periodisasi-nya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu masa waktu dan sasaran yang menjadi sasaran kongkrit, 2). Integrasi, yang merupakan ukuran kemampuan organisasi untuk melakukan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan pelbagai organisasi lain. Integrasi melibatkan proses sosialisasi, dan 3). Adaptasi, yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka. Oleh sebab itu,digunakan standar proses perolehan dan pengisian tenaga kerja.[[28]](#footnote-29)

Selanjutnya, untuk menjawab apakah pengawas madrasah di Kabupaten Pesawaran sudah efektif dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pengawasan, maka penulis secara khusus akan menggunakan teori *discrepancy* yang di kemukakan oleh Madaus, Sriven & Stufflebeam. Kata *discrepancy*adalah ketidaksamaan, model ini untuk menentukan kelayakan suatu program, penilaiandengan membandingkan apa yang terjadi dengan standard yang sebenarnya. Melalui membandingkan dua perkara tersebut apakah dapat dilihat pembedaantara set standard dengan prestasi sebenarnya.[[29]](#footnote-30)

Dengan ketiga ukuran di atas, implementasi pengawas akan diukur pada setiap dimensi yang ada. Dengan berpijak pada uraian di atas, maka gambaran konseptual penelitian ini dapat terlihat melalui skema berikut:

 **Gambar : 1.1**

**Alur Berpikir**



1. Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta:Pustaka Al-Husna, 1986), h. 57. [↑](#footnote-ref-2)
2. Ahmad Tafsir*, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 26. [↑](#footnote-ref-3)
3. Syaiful Sagala*, Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2. [↑](#footnote-ref-4)
4. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 206. [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*, h. 206 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ngalim Purwanto,*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2007), h. 76. [↑](#footnote-ref-7)
7. Eko Mustoko, Editor A. Fauzi Nurdin*, Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Panta Rei Book, 2013), h.73. [↑](#footnote-ref-8)
8. Siti Makhrusah, Editor A.Fauzi Nurdin, MS, *Filsafat manajemen pendidikan islam,* (Jogjakarta: Panta Rhei Books 2015), h. 282. [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*. h. 282. [↑](#footnote-ref-10)
10. Udin Syaifudin Sa’ud, *Perencanaan pendidikan*, (Bandung,: PT. Remaja Rosda karya,2009), h.6. [↑](#footnote-ref-11)
11. Departemen Agama RI, *Undang – undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan,*(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam,2006),h.4. [↑](#footnote-ref-12)
12. Departemen Agama RI,*Undang – undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan,*(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam,2006),h.5. [↑](#footnote-ref-13)
13. Umi Muzayanah, *Kualitas Kinerja Pengawas MadrasahDalam Perspektif Guru Dan Kepala MadrasahDi Sukoharjo Dan Surakarta*, dalam Jurnal “Al-Qalam” Volume 22 Nomor 1 Juni 2016, h. 270. [↑](#footnote-ref-14)
14. M. Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia,2004), h. 569. [↑](#footnote-ref-15)
15. Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: P2LPTK, Ditjen Dikti, Depdikbud. 1988), h.152. [↑](#footnote-ref-16)
16. N.A. Ametembun, *Guru dalam Administrasi Sekolah,* (Bandung: IKIP Bandung, 1981), h.1. [↑](#footnote-ref-17)
17. Kimball Willes. *Supervision for Better School* (New Yersey: Printice Hl Inc, Engwwood Cliffs, 1987), h. 8. [↑](#footnote-ref-18)
18. Lantip Diat Prasojo, *Supervisi Pndidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h.84. [↑](#footnote-ref-19)
19. *Panduan Kerja Pengawas Sekolah/Madrasah Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 10. [↑](#footnote-ref-20)
20. Attabrany, *Al-Mu’jam Al-Ausath*, (Cairo: Darul Fikr, 1995), h, 275. [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid*., h. 304. [↑](#footnote-ref-22)
22. Piet A.Sahertian,*Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Rieneka Cipta , 2008), h.5. [↑](#footnote-ref-23)
23. *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar Dan Menengah*.Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar Dan Menengah 2017. h. 31-61. [↑](#footnote-ref-24)
24. Maliki, *Pengawas Dan Profesinya Dalam Prespektif Pembelajaran Pada Diklat Calon Pengawas Madrasah*, dalamhttps://bdksemarang.kemenag.go.id/pengawas-dan-profesinya-dalam-prespektif-pembelajaran-pada-diklat-calon-pengawas-madrasah. [↑](#footnote-ref-25)
25. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 219. [↑](#footnote-ref-26)
26. Georgopolous dan Tannenbaum,*Implementasi Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), h. 50. [↑](#footnote-ref-27)
27. Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian ilmu Perencanaan*, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu PolitikUniversitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), h. 17-18. [↑](#footnote-ref-28)
28. M Richard. Steers,*Implementasi Organisasi Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1985), h. 53. [↑](#footnote-ref-29)
29. Darodjatdan Wahyudhiana, *Model Evaluasi Program Pendidikan,* dalam Jurnal Islamadina, Volume XIV , No. 1 , Maret 2015, h. 9. [↑](#footnote-ref-30)